

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji skripsi ini. Pada proses penelitiannya, peneliti menggunakan metode historis yang banyak digunakan dalam proses penelitian sejarah. Pada bab ini akan dijelaskan langkah-langkah peneliti dalam menyajikan penelitiannya dimulai dari pemilihan tema, pencarian sumber, pemilihan dan pemilahan sumber, menganalisis sumber, interpretasi peneliti mengenai sumber-sumber yang digunakan, dan bagaimana cara peneliti dalam menyajikan penelitiannya.

A. Metode Penelitian

Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 10) metode merupakan suatu prosedur, teknik, atau cara melakukan penyelidikan yang sistematis suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek atau bahan yang akan diteliti. Jadi yang dimaksud dengan metode adalah tata cara atau langkah-langkah untuk mendapatkan sesuatu dalam hal ini bahan penelitian. Pernyataan diatas sejalan dengan yang diungkapkan oleh Abdurrahman (2007, hlm. 53) metode adalah suatu cara, jalan, atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode historis, alasannya karena permasalahan yang akan dikaji adalah peristiwa atau kejadian di masa lalu. Metode historis adalah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah (Ismaun, Winarti, Darmawan, 2016, hlm. 39). Senada dengan pernyataan diatas, Gottschalk (1986, hlm. 32) yang dimaksud dengan metode historis adalah proses pengujian serta menganalisa secara kritis rekaman serta peninggalan masa lampau.

Dalam melaksanakan penelitian sejarah ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh peneliti sebagaimana yang dipaparkan Gray (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 70) berikut ini:

1. Memilih topik yang sesuai
2. Mengusut semua bukti yang relevan dengan topik
3. Membuat catatan tentang itu, apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung
4. Mengevaluasi secara kritis semua bukti yang telah disimpulkan atau melakukan kritik terhadap sumber
5. Menyusun hasil-hasil penelitian berupa catatan fakta-fakta ke dalam suatu pola yang benar dan berarti, yaitu sitematika yang telah disiapkan sebelumnya
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Dari pengertian dan langkah penelitian yang telah dijelaskan diatas sesuai yang disampaikan oleh Ismaun, Winarti & Darmawan (2016, hlm. 43) maka langkah-langkah tersebut secara berurutan disebut sebagai heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Keempat tahapan inilah yang akan peneliti gunakan dalam melaksanakan penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah melalui studi kepustakaan, yaitu dengan mengkaji buku ataupun surat kabar yang dapat membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan yang diteliti. Setelah literatur terkumpul dan cukup untuk dijadikan acuan maka peneliti mulai mempelajari, mengkaji, serta mengidentifikasi sumber-sumber yang dapat digunakan untuk menulis skripsi ini.

B. Persiapan Penelitian

Tahap ini merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Pada tahapan persiapan penelitian ini berisi penentuan dan pengajuan tema penelitian, persiapan rancangan penelitian, dan masuk pada tahap bimbingan sebelum masuk pada tahapan selanjutnya.

Kemudian tahapan ini pula akan dibahas bagaimana peneliti mencari berbagai macam sumber yang digunakan sesuai dengan tema penelitian.

1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap awal sebelum melakukan penelitian adalah menentukan tema penelitian terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan supaya peneliti memiliki batasan bahasan supaya tidak melebar terlalu jauh. Setelah menentukan tema penelitian apa yang akan dikaji selanjutnya peneliti menentukan judul yang ditentukan nantinya.

Ketertarikan awal peneliti pada tema skripsi ini adalah ketika berada pada kelas mata kuliah Metode Penelitian Sejarah, dijelaskan beberapa materi mengenai tema-tema dari penelitian sejarah, salah satunya adalah sejarah olahraga. Peneliti tertarik karena kajian sejarah olahraga belum banyak dituliskan, padahal dinamika sejarah olahraga Indonesia khususnya bulu tangkis sangat menarik. Setelah itu peneliti melakukan tahapan pra-penelitian dengan cara membaca literatur mengenai tema tersebut di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia dan juga menemukan beberapa literatur yang ada di internet. Tema yang lebih spesifik dipilih oleh peneliti adalah tentang tokoh bulu tangkis Indonesia yang namanya dijadikan sebagai turnamen bulu tangkis internasional yakni Sudirman. Ketertarikan pada tokoh tersebut juga didasarkan pada peran besarnya terhadap perkembangan bulu tangkis Indonesia, Sudirman adalah tokoh pendiri Persatuan Bulu tangkis Seluruh Indonesia atau sering disingkat menjadi PBSI sekaligus sebagai ketua umum dengan masa jabatan terlama di PBSI hingga kini.

Setelah peneliti memilih tema penelitian maka selanjutnya adalah menentukan judul yang akan dipilih agar bahasan tidak melebar. Judul yang dipilih adalah *Persatuan Bulu tangkis Seluruh Indonesia dibawah Kepemimpinan Sudirman (1968-1981)*. Ketertarikan peneliti pada sosok Sudirman berawal dari membaca salah satu artikel mengenai sejarah bulu tangkis Indonesia. Lalu peneliti mulai mencari berbagai literatur yang berhubungan dengan Sudirman, peneliti menemukan kesulitan saat mencari mengenai sosok Sudirman ini karena hanya menemukan satu buku biografi, peneliti menemukannya pada buku elektronik dengan judul *Drs. Sudirman Karya dan Pengabdianya* karya Wisnu Subagyo.

Setelah itu peneliti mencari di berbagai buku lain tentang sejarah bulu tangkis Indonesia dan menemukan pembahasan mengenai Sudirman.

Tahapan selanjutnya adalah menyusun berbagai literatur yang ditemukan untuk dijadikan sebuah proposal untuk diajukan kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS). Proposal tersebut dipresentasikan dalam Seminar Proposal Skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2019 Seminar Proposal Skripsi dilaksanakan di Laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah yang dihadiri oleh perwakilan TPPS, calon dosen pembimbing, dan mahasiswa pendidikan sejarah lainnya. Peneliti menerima saran dari calon dosen pembimbing dan beberapa dosen pendidikan sejarah.

2. Persiapan Rancangan Penelitian

Tahapan ini merupakan kerangka dasar yang diajukan acuan dalam penulisan skripsi. Setelah mengajukan judul yang akan diteliti, peneliti mengajukan proposal dengan susunan sebagai berikut:

- a. Judul Penelitian
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Metode Penelitian
- g. Tinjauan Pustaka
- h. Sistematika Penulisan, dan
- i. Daftar Pustaka

Pada tahapan persiapan rancangan penelitian, peneliti sudah mulai mengumpulkan berbagai macam sumber yang berkaitan dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya ketika mengontrak Seminar Penelitian Karya Ilmiah. Selama melakukan pencarian sumber tersebut, peneliti menemukan beberapa sumber yakni *Drs. Sudirman Karya dan Pengabdianya* karya Wisnu Subagyo, lalu buku *Pasang Surut Supremasi Bulu tangkis Indonsia, Apa dan Siapa Sejumlah Tokoh Bulu tangkis Indonesia*, dan *Suharso Suhandinata: Diplomat Bulu tangkis Indonesia*, dan beberapa sumber lain dari litertur di internet.

Setelah mendapatkan sumber yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti memulai untuk membuat rancangan penelitian dalam bentuk proposal. Fokus penelitian yang dipilih oleh peneliti ialah tentang peranan Sudirman dalam mengembangkan bulu tangkis Indonesia tahun 1968-1981. Kemudian peneliti mendaftarkan proposal kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS). Judul yang diajukan peneliti tidak mengalami perubahan seperti sebelumnya yaitu “Persatuan Bulu tangkis Seluruh Indonesia Di Bawah Kepemimpinan Sudirman”. Judul tersebut diseminarkan pada tanggal 14 Agustus 2019, dihadiri oleh Dosen TPPS, Calon Dosen Pembimbing, dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah yang melaksanakan seminar proposal penelitian dilaksanakan di Laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

Setelah melaksanakan seminar, judul penelitian dan fokus penelitian mengalami perubahan. Ketika menjalani proses bimbingan dan konsultasi, judul berganti menjadi “Dari Singapura Hingga Barcelona: Pasang Surut Bulu Tangkis Indonesia Pada Kejuaraan-Kejuaraan Internasional (1958-1992)”. Hal tersebut dilakukan karena adanya hambatan terutama mengenai sumber dari tokoh yang dikaji sehingga pembimbing menyarankan untuk membuat kajian yang lebih luas, tidak hanya pada satu tokoh saja, tapi pada beberapa tokoh ketua umum PBSI sehingga dapat dilihat bagaimana peranannya pada perkembangan dari bulu tangkis Indonesia khususnya pada kejuaraan-kejuaraan-kejuaraan internasional. Peneliti juga memilih judul tersebut atas beberapa pertimbangan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Grey (dalam Syamsuddin, 2012, hlm. 71-72) yakni sebagai berikut:

a. Nilai (*Value*)

Nilai atau *value* dari fokus penelitian ini adalah bagaimana perkembangan dari Persatuan Bulu tangkis Seluruh Indonesia dalam kejuaraan-kejuaraan internasional yang pertama kali diikutinya yakni pada tahun 1958 hingga berhasil mendapatkan medali emas Olimpiade pada tahun 1992. Banyak nilai yang dapat diambil diantaranya adalah tentang sikap cinta tanah air, kegigihan, serta sikap pantang menyerah yang dicerminkan oleh para atlet yang bertanding. Selain itu dapat pula diambil pelajaran tentang persatuan dan kesatuan yang dapat timbul dari olahraga khususnya dalam hal ini adalah bulu tangkis.

b. Keaslian (*Originality*)

Keaslian atau *originality* dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan yakni dari cara mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian serta judul yang dibahas sebelumnya belum pernah dikaji. Selain itu penelitian ini juga dilakukan melalui berbagai tahap sesuai dengan langkah-langkah metode sejarah.

c. Kepraktisan

Dalam penelitian ini peneliti juga memperhatikan aspek kepraktisan agar memperlancar penelitian. Dalam hal pencarian dan pemilihan sumber, peneliti memanfaatkan sumber-sumber yang ada dan terjangkau oleh peneliti sehingga memperlancar penelitian yang sedang dilakukan.

d. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan dalam penelitian ini dapat dilihat dari topik pembahasan serta pokok pembahasan yang ditulis dalam penelitian. Dapat dilihat pada topik pembahasan rentang waktu yang diambil oleh peneliti mencakup pokok bahasan yang diteliti.

3. Proses Bimbingan

Pada tahapan ini merupakan salah satu tahapan yang penting dalam proses penelitian yaitu konsultasi dan proses bimbingan. Dosen pembimbing yang telah ditentukan sebelumnya dalam seminar proposal skripsi mempunyai peran penting selama peneliti melakukan penelitian. Peneliti mendapat kesempatan dibimbing oleh Bapak Prof. Nana Supriatna, M.Ed. ditetapkan sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Wawan Darmawan, S.Pd., M.Hum. ditetapkan sebagai dosen pembimbing II.

Peneliti mendapatkan kritik dan saran terhadap isi dari skripsi supaya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam penyusunan skripsi yang baik dan benar. Adapun waktu yang digunakan untuk melakukan bimbingan ditentukan oleh dosen pembimbing. Untuk frekuensi bimbingan dengan dosen pembimbing, nanti akan dicantumkan dalam lembar terlampir untuk mengetahuinya.

C. Pelaksanaan Penelitian

Kemudian tahapan selanjutnya dalam proses penelitian ini adalah pelaksanaan penelitian. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti menggunakan metode historis. Lalu dijelaskan pula bagaimana proses dalam pelaksanaan penelitian yang meliputi Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi.

1. Heuristik

Heuristik atau pengumpulan sumber merupakan salah satu tahap yang harus dilakukan oleh seorang peneliti apabila akan melakukan penelitian sejarah. Hugiono dan Poerwantana (1992, hlm. 30) menjelaskan “heuristik merupakan pengetahuan yang bertugas menyelidiki sumber”. Suatu penelitian sejarah akan berjalan baik apabila didukung oleh sumber-sumber yang relevan dengan tema penelitian. Ismaun (2005, hlm. 35) menjelaskan sumber sejarah adalah bahan-bahan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Sumber yang digunakan dalam penelitian skripsi ini beraneka ragam seperti buku, artikel, jurnal, skripsi, maupun penelitian sejarah yang relevan. Setelah sumber-sumber didapatkan maka selanjutnya peneliti sejarah harus bisa merekonstruksi tentang kehidupan masa lalu menggunakan imajinasinya tanpa meninggalkan kaidah ilmiah dan hal tersebut yang akhirnya membedakan antara sejarah dengan karya sastra. Seperti yang diungkapkan oleh Hamid dan Madjid (2011, hlm. 12) imajinasi sangat penting dalam menghadirkan kembali masa lalu di tengah kehidupan kita dalam bentuk cerita sejarah.

Pada tahapan ini peneliti melakukan pencarian sumber ke beberapa tempat yang ada untuk mencari sumber yang bisa menunjang skripsi yang berjudul *Dari Singapura Hingga Barcelona: Pasang Surut Bulu Tangkis Indonesia Dalam Kejuaraan-Kejuaraan Internasional Tahun 1958-1992*. Beberapa tempat yang dikunjungi oleh peneliti diantaranya toko buku seperti Gramedia, Rumah Buku, dan Toga Mas. Selain itu peneliti juga mencari buku secara daring melalui berbagai *Marketplace* seperti Tokopedia, Bukalapak, dan Shopee. Kemudian peneliti juga melakukan pencarian sumber ke perpustakaan yang berada di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Selain itu peneliti juga banyak mencari sumber secara daring dan menemukan beberapa surat kabar.

Berbicara mengenai sumber sejarah, secara umum terbagi menjadi sumber tertulis dan sumber tidak tertulis. Peneliti dalam penelitian ini, banyak menggunakan sumber tertulis dari pada sumber tidak tertulis. Sumber tertulis yang digunakan oleh peneliti diantaranya jurnal, buku, dokumen, dan surat kabar. Salah satu kelebihan sumber tertulis dibandingkan dengan sumber tidak tertulis adalah apabila menjelaskan suatu peristiwa sejarah, maka sumber tertulis akan lebih terperinci karena didalamnya tercatat data dan fakta sehingga bisa dipertanggungjawabkan dikemudian hari. Perkembangan selanjutnya, sumber tertulis dibagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber sejarah yang dibuat sezaman dengan suatu peristiwa sejarah. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber sejarah yang dibuat oleh generasi selanjutnya setelah peristiwa sejarah terjadi. Proses heuristik atau pencarian sumber harus dilakukan menggunakan metode karena heuristik banyak menyita waktu, biaya, tenaga, pikiran, dan juga perasaan (Sjamsudin, 2012, hlm. 67). Maka dari itu peneliti banyak menggunakan sumber tertulis dikarenakan keterbatasan yang ditemui peneliti selama proses heuristik.

Proses heuristik yang dilakukan penulis antara lain mencari sumber-sumber yang relevan dengan pembahasan. Penulis mencari sumber-sumber buku dari perpustakaan, dari situs daring. Adapun sumber-sumber yang didapatkan penulis adalah sebagai berikut:

a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia

Di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, penulis mendapatkan beberapa buku terkait sejarah olahraga, termasuk sejarah bulu tangkis Indonesia. Buku-buku tersebut yakni “Sejarah dan Filsafat Olahraga” karya Prof. Dr. H.J.S. Husdarta, M.Pd., “Sejarah Olahraga Bulu tangkis” karya Hetti R.A., dan “Sejarah Cabang-Cabang Olahraga” karya Komunitas Dian Aksara.

b. *Google Books*

Disini penulis menemukan beberapa buku, yakni buku yang berjudul “Panggil Aku King” karya Robert Adi Ksp, “Tangkas 67 Tahun Berkomitmen Mencetak Jawara Bulu tangkis” karya Justian Suhandinata dan Broto Happy Wondowisnowo, “Ganefo: Olimpiade Kiri Indonesia” karya

Muhidin M. Dahlan, “Dari Kudus Menuju Prestasi Dunia” karya Tim Historia.

c. Repository Kemdikbud (*Online*)

Disini penulis menemukan beberapa sumber penting terkait penelitian yang dilakukan, buku-buku yang ditemukan adalah “Drs. Sudirman Hasil Karya dan Pengabdianya” karya Wisnu Subagyo, “Ferry Sonnevillle Hasil Karya dan Pengabdianya” karya Wisnu Subagyo, Sejarah 15 Olahragawan Terpopuler di Indonesia (1967-1987) karya Anis dan Lilianto.

d. Perpustakaan Pribadi

Perpustakaan pribadi dalam hal ini adalah buku-buku yang dimiliki penulis. Adapun buku-buku tersebut adalah Pasang Surut Supremasi Bulu tangkis Indonesia karya Max Karundeng, Djiwa Raga untuk Bulu Tangkis Indonesia karya Tan Liang Tie, 100 Atlet Legendaris Indonesia karya Marsis, dkk, Apa & Siapa Sejumlah Orang Bulu tangkis Indonesia karya Sabarudin Sa, Baktiku Bagi Indonesia 60 Tahun Tiada Henti Mencetak Juara karya Broto Happy Wondomisnowo, Suharso Suhandinata, diplomat bulu tangkis: Perannya dalam mempersatukan bulu tangkis dunia menuju Olimpiade karya Justian Suhandinata, Parade Pahlawan Bulu tangkis Indonesia karya Daryadi dan Hendri Kustian Anhar.

e. Jurnal

Sumber jurnal yang ditemukan penulis adalah sebagai berikut: Playing the game: Ethnicity and politics in Indonesian badminton karya Brown Colin, Susi Susanti Atlet Bulu tangkis Putri Indonesia Tahun 1988-1998 karya Izzatur Fajriyah dan Agus Trilaksana, Politik Olahraga Soekarno: Menggelar Indonesia melalui Sepak Bola dan Bulu tangkis karya Rojil Nugroho Bayu Aji.

f. Majalah dan Surat Kabar

Sumber dari surat kabar yang ditemukan adalah majalah dan surat kabar dari Star Weekly, Mimbar Indonesia, Mimbar Penerangan, Jakarta, Tempo, dan Kompas.

1) Star Weekly

Peneliti menemukan surat kabar Star Weekly dari website repository.monash.edu. Dalam beberapa edisi ditemukan pembahasan mengenai bulu tangkis Indonesia, antara lain Edisi No. 650 yang terbit pada tanggal 14 Juni 1958 dengan judul *Regu Indonesia menggemparkan Dunia Bulu tangkis Internasional di Singapura*. Lalu ada juga pada Edisi No. 651 yang terbit pada tanggal 26 Juni 1958. Beberapa judulnya antara lain “*Thomas Cup*” berpindahtangan dari Malaya ke Indonesia, selain itu dalam edisi yang sama juga ditemkan judul pembahasan terkait yakni *Ferry Sonnevile: tidak sombong dan tidak banjak bitjara ayah 3 anak, Mendjadi Djuara Dunia*, dan *Tan Joe Hok*. Selanjutnya pada edisi 651 yang terbit pada tanggal 28 Juni 1958 juga ditemukan pembahasan mengenai bulu tangkis Indonesia dengan judul *Thomas-Cup tiba di Djakarta dan Tahun 1958: tahun ‘Ramai’ bagi dunia olahraga*.

2) Mimbar Indonesia

Peneliti menemukan surat kabar Mimbar Indonesia dari Google Books. Terdapat edisi yang membahas mengenai bulu tangkis Indonesia, yakni pada edisi No. 4-5 Bulan April-Mei Tahun 1964 dengan judul “*Thomas Cup Dipersembahkan Kembali Keharibaan Ibu Pertiwi*”.

3) Mimbar Penerangan

Peneliti menemukan surat kabar Mimbar Penerangan dari *Google Book*. Beberapa edisi ditemukan pembahasan mengenai bulu tangkis Indonesia, diantaranya pada edisi Tahun XVIII No.3 dengan judul *Sekilas Tentang Thomas Cup ke-7 di Jakarta*.

4) Majalah Jakarta

Peneliti menemukan artikel mengenai Olimpiade 1992 yang khusus membahas mengenai kemenangan bulu tangkis Indonesia pada ajang tersebut. Pada majalah Jakarta peneliti menemukannya pada edisi No. 319 8-14 Agustus 1992 dengan judul *Ole! Los Mejores Badminton, Bonus Rp 2 Milyar! Siapa Yang Dapat?, Rubber-Set ke Olimpiade, Badminton Setelah Zaman centong Nasi*.

5) Tempo

Peneliti menemukan artikel mengenai Olimpiade 1992 khususnya mengenai kemenangan Indonesia pada ajang tersebut. Artikel tersebut menjadi berita utama pada edisi No. 24 tahun XXVII 15 Agustus 1992 dengan judul Kami Juga Terharu, Susi. Selain itu, peneliti juga menemukan artikel berbentuk digital pada web majalah.tempo.id serta datatempo.co

6) *News & Views*, INDONESIA

Peneliti menemukan surat kabar INDONESIA dari *Google Books*, surat kabar ini dipublikasikan oleh Kedutaan Besar Indonesia di Amerika. Pada edisi bulan Juli/Agustus 1989 Volume 2 No.13 terdapat berita di kolom *Highlights* mengenai penyelenggaraan Sudirman Cup dengan judul *The Second Sudirman Cup Championships*.

7) Kompas

Peneliti menemukan arsip surat kabar Harian Kompas pada web kompasdata.id. Bentuk dari arsip tersebut adalah berupa potongan guntingan arsip untuk tahun 1965-1991, dan artikel berbentuk teks digital mulai dari tahun 1991 sampai sekarang.

2. Kritik Sumber

Tahapan selanjutnya setelah kegiatan heuristik adalah kritik sumber. Kritik dilakukan terhadap sumber yang ditemukan sebelumnya agar sumber tersebut tidak diterima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber tersebut sehingga peneliti harus melakukan pengujian mengenai kebenarannya secara kritis (Sjamsudin, 2012, hlm. 103). Sejalan dengan pernyataan diatas, Ismaun dkk (2016, hlm. 61) mengemukakan kritik sumber didasari etos kerja ilmiah yang menginginkan, menemukan, atau mendekati kebenaran. Adapun kritik terbagi menjadi kritik eksternal dan kritik internal. Berikut ini adalah penjelasan lebih lengkap tentang kritik eksternal dan internal:

a. Kritik Eksternal

Seperti dijelaskan sebelumnya, kritik terbagi dua menjadi kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal dilakukan terlebih dahulu sebelum kritik

internal karena pada dasarnya kritik eksternal adalah kritik yang dilakukan oleh peneliti terhadap berbagai macam aspek luar dari sumber yang ditemukan. Ismaun dkk (2016, hlm. 62) menjelaskan bahwa kritik eksternal lebih mempersoalkan bahan dan bentuk sumber, umur dan asal dokumen, kapan dibuat, dibuat oleh siapa, instansi atau atas nama siapa. Hal itu dilakukan agar sumber yang akan digunakan untuk penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Sebelum sumber-sumber itu digunakan untuk merekonstruksi suatu peristiwa sejarah, maka diperlukan pemeriksaan yang ketat agar terhindar dari pemalsuan sumber sejarah. Adapun maksud dari kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal-usul sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak. Apabila melihat pada pengertian dan tujuan dari kritik eksternal tersebut, maka kritik eksternal ditekankan untuk sumber-sumber primer. Peneliti berasumsi bahwa kritik eksternal tidak perlu dilakukan terhadap sumber sekunder (buku), karena sumber tersebut telah melalui verifikasi yang ketat sebelumnya.

Pada penelitian ini peneliti menemukan sumber primer berupa surat kabar dan majalah yang ditulis sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Diantaranya adalah Surat Kabar Weekly yang telah di digitalisasi dan peneliti menemukannya pada website repository.monash.edu. Dalam beberapa edisi ditemukan pembahasan mengenai bulu tangkis Indonesia, antara lain Edisi No. 650 yang terbit pada tanggal 14 Juni 1958 dengan judul *Regu Indonesia menggemparkan Dunia Bulu tangkis Internasional di Singapura*. Selanjutnya pada edisi 651 yang terbit pada tanggal 28 Juni 1958 juga ditemukan pembahasan mengenai bulu tangkis Indonesia dengan judul *Thomas-Cup tiba di Djakarta dan Tahun 1958: tahun 'Ramai' bagi dunia olahraga*. Surat kabar tersebut dikategorikan sebagai sumber primer karena walaupun berbentuk digital surat kabar itu diterbitkan sezaman dengan peristiwa yang terjadi, selain itu surat kabar tersebut ditemukan pada website yang sudah terverifikasi yakni website dari Monash University.

Selain itu peneliti juga menemukan Majalah Tempo dan Majalah Jakarta yang terbit pada Agustus 1992. Fisik dari majalah tersebut masih bagus dan

tulisanya terbaca akan tetapi kertasnya sudah berbubah warna menjadi kuning karena sudah berusia 29 tahun.

b. Kritik Internal

Selain kritik eksternal, salah satu langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kritik internal. Berbeda dengan kritik eksternal yang lebih menekankan aspek “luar” dari suatu sumber, maka kritik internal lebih menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber (Sjamsudin, 2012, hlm. 112). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Ismaun, Winarti, & Darmawan (2016, hlm. 62) mengemukakan kritik internal adalah kritik yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Apabila digunakan kepada sumber non-benda seperti manusia untuk wawancara, maka kritik internal digunakan untuk menguji sejauh mana penyampaian narasumber bisa dipertanggungjawabkan lalu cocok atau tidak dengan peristiwa yang terjadi berdasarkan fakta-fakta di lapangan. Ketika melakukan wawancara, peneliti harus bisa melihat sejauh mana kapasitas narasumber dalam menjawab pertanyaan suatu peristiwa dengan jujur tanpa ada motif apapun. Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus melakukan penelusuran informasi terlebih dahulu terhadap narasumber. Ketika selesai melakukan wawancara, maka selanjutnya adalah melihat isi yang disampaikan oleh narasumber lalu membandingkannya dengan buku dan sumber yang lainnya.

Ketika sumber yang didapatkan berbentuk benda seperti buku atau jurnal dan lain-lain maka kritik internal digunakan untuk mengetahui latar belakang peneliti serta sumber apa saja yang digunakan oleh peneliti tersebut dalam penyusunan bukunya. Pada proses kritik internal ini peneliti memilih untuk membandingkan sumber satu dengan sumber lain, adapun tujuan dari membandingkan sumber ini adalah untuk menemukan apakah ada perbedaan mendasar seperti yang dijelaskan oleh Sjamsuddin mengenai perbandingan sumber (2018, hlm. 96) Ia akan melacak kesalahan, menandai anakronisme, melihat kesesuaian, ketimpangan, atau perbedaan dengan sumber-sumber dari saksi-saksi.

Salah satu buku yang menjadi rujukan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah buku karya Max Karundeng yang berjudul *Pasang Surut Supremasi Bulu tangkis Indonesia* yang terbit pada tahun 1980. Penulis dari buku ini adalah seorang wartawan olahraga dari surat kabar Sinar Harapan yang telah berkecimpung dalam dunia jurnalistik olahraga sejak tahun 1959. Dalam buku ini dipaparkan mengenai dinamika olahraga bulu tangkis mulai dari pembentukan hingga perkembangan dan permasalahan yang ada dalam olahraga bulu tangkis hingga tahun 1980. Selanjutnya ada juga buku karya Tan Liang Tie yang berjudul *Djiwa Raga Untuk Bulu Tangkis Indonesia* yang terbit pada tahun 1967, buku ini membahas mengenai perjalanan tim bulu tangkis Indonesia pada kejuaraan Thomas. Tan Liang Tie sendiri adalah seorang wartawan olahraga yang pada saat menulis buku ini bekerja pada majalah Intisari. Kedua buku ini sama-sama membahas mengenai dinamika bulu tangkis Indonesia khususnya pada masa awal-awal pembentukan PBSI juga sama-sama ditulis oleh wartawan olahraga. Akan tetapi ada perbedaan mendasar dari kedua buku ini yakni dapat dilihat dari cakupan materi pembahasan.

Perbandingan sumber juga dilakukan pada sumber selain buku, yakni pada majalah. Peneliti melakukan perbandingan majalah Tempo dengan majalah Jakarta, kedua majalah ini sama-sama pernah membahas mengenai kemenangan tim bulu tangkis Indonesia pada Olimpiade Barcelona tahun 1992. Majalah mingguan Tempo menerbitkan beritanya pada 15 Agustus 1992 sedangkan majalah Jakarta menerbitkan beritanya pada 14 Agustus 1992. Keduanya sama-sama menjadikan berita kemenangan tim bulu tangkis Indonesia sebagai berita utamanya. Perbedaan yang terlihat dari kedua majalah ini adalah dari sudut pandang penulisnya, pada majalah Tempo banyak menyoroti tentang bonus atau hadiah yang akan diberikan kepada peraih medali olimpiade serta membahas mengenai hal-hal yang terkait dengan kemenangan Susi Susanti dan Alan Budikusuma terutama tentang pembinaan atlet. Sedangkan pada majalah Jakarta berita yang disorot adalah mengenai perjalanan para atlet pada ajang Olimpiade hingga kemenangan Susi Susanti dan Alan Budikusuma pada ajang tersebut.

3. Interpretasi

Setelah melakukan tahap kritik, baik itu kritik eksternal dan kritik internal maka tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan interpretasi atau penafsiran. Interpretasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam menafsirkan fakta-fakta sejarah dengan cara merangkai serta menghubungkannya menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kajian. ketika sejarawan menulis berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan sebelumnya, sebenarnya itu merupakan keinginannya untuk menjelaskan sejarah serta ada dua dorongan utama yang menggerakannya yaitu menciptakannya kembali (*re-create*) dan menafsirkan (*interpret*) (Sjamsudin, 2012, hlm. 123). Pada tahapan interpretasi, fakta-fakta sejarah harus ditafsirkan agar suatu peristiwa dapat direkonstruksi dengan baik sehingga mendekati kebenaran suatu peristiwa yang terjadi. Interpretasi dilakukan dengan cara membandingkan satu fakta dengan fakta lainnya agar mendapatkan suatu penafsiran baru mengenai pokok permasalahan penelitian dengan didukung argumen yang kuat ketika penyampaiannya.

Interpretasi bukan suatu tahapan yang mudah dilakukan, agar interpretasi dapat dilakukan dengan baik seorang sejarawan harus memiliki keterampilan dalam membaca sumber, keterampilan wawancara apabila membutuhkan sumber lisan, serta membutuhkan imajinasi dalam menafsirkan sumber sejarah. Interpretasi dilakukan berdasarkan kepada fakta – fakta yang ditemukan bukan hanya mengedepankan subjektivitas dalam penafsiran terhadap sumber sejarah.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner, yakni peneliti menjadikan disiplin ilmu-ilmu sosial lain membantu dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan karena ilmu sejarah butuh bantuan dari ilmu lain dan tidak bisa berdiri sendiri, selain itu penelitian ini juga bukan hanya suatu peristiwa sejarah akan tetapi terlibat juga manusia didalamnya. Peristiwa sejarah dari penelitian ini tidak terjadi begitu saja, akan tetapi ada pengaruh dari kondisi sosial-politik yang terjadi pada masa itu sehingga bisa dikaji menggunakan ilmu sosiologi dan ilmu politik.

4. Historiografi

Historiografi ini merupakan tahapan terakhir dalam proses penelitian sejarah. Setelah melakukan heuristik, kritik, kemudian interpretasi maka yang selanjutnya adalah historiografi. Sjamsuddin (2012, hlm. 121) menjelaskan historiografi adalah suatu upaya dari sejarawan yang memasuki tahapan menulis, yang mengerahkan seluruh daya pikirannya, terutama pikiran–pikiran kritis serta analisisnya sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya. Dalam proses historiografi, kredibilitas seorang sejarawan dipertaruhkan sehingga dalam penelitiannya tidak boleh hanya sesuai keinginannya saja melainkan harus objektif. Maka ketika fakta-fakta sejarah ditafsirkan harus mutlak ada kesamaan objektifitas di antara para ahlinya yang kompeten (Ismaun, Winarti & Darmawan, 2016, hlm. 72).

Metode deskriptif-analitis digunakan dalam penelitian skripsi ini terhadap permasalahan yang dikaji. Selain memaparkan data dan fakta yang ditemukan juga disisipkan beberapa hal yang bersifat argumentatif dari peneliti, sehingga dalam menjelaskan beberapa hal muncul pendapat pribadi peneliti yang dihasilkan melalui studi komparasi yang dilakukan sebelumnya. Kemudian peneliti tidak lupa untuk mengikuti ketentuan–ketentuan penelitian karya ilmiah yang tercantum di dalam buku pedoman penelitian karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia yang diterbitkan tahun 2019. Adanya buku pedoman tersebut diharapkan akan terciptanya kesamaan persepsi mahasiswa dalam membuat karya tulis ilmiah dari segi ruang lingkup, karakteristik, dan format penelitiannya. Berdasarkan apa yang tercantum dalam buku pedoman karya ilmiah, berikut adalah sistematika penelitian karya ilmiah yang terdiri dari lima bab yaitu:

Pada bab pertama ini merupakan awal dari penelitian tentang skripsi ini yaitu pendahuluan. Dalam bab pertama ini berisi tentang latar belakang yang menjadi alasan mengapa peneliti meneliti tentang tema yang dipilih. Bab ini juga membahas tentang rumusan masalah atau batasan masalah apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini agar penelitian fokus. Lalu tujuan dari penelitian dan manfaat penelitian, ditujukan kepada berbagai pihak mulai dari institusi pendidikan hingga para pembaca. Kemudian yang terakhir ada struktur penelitian skripsi yaitu tentang bagian – bagian skripsi.

Pada bab kedua ini berisi tentang kajian pustaka. Dalam bab ini berisi tentang konsep-konsep dan teori yang berkaitan dengan tema penelitian dan digunakan oleh peneliti supaya dapat membantu proses penelitiannya. Kemudian ada juga tentang penelitian terdahulu yaitu berisi tentang berbagai penelitian terdahulu yang telah ada sebelumnya sebagai referensi bagi peneliti. Penelitian terdahulu bentuknya berbagai macam mulai dari buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, desertasi, maupun penelitian yang berkaitan dengan tema yang dipilih.

Pada bab ketiga ini berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini dijelaskan bagaimana peneliti menggunakan metode selama proses penelitian. Dalam bab ini dijelaskan juga tentang langkah-langkah peneliti dalam melakukan proses penelitiannya mulai dari heuristik, kritik atau verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Pada bab keempat ini berisi tentang pembahasan. Dalam bab keempat ini akan dijelaskan secara rinci mengenai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ada di bab pertama atau pendahuluan. Pada pembahasan di bab keempat ini, rumusan masalah tidak dijawab secara langsung satu persatu melainkan dibuat kembali sub bab di setiap satu rumusan untuk menjawabnya.

Pada bab kelima merupakan bab terakhir dalam penelitian skripsi dan bagian terakhir ini berisi tentang simpulan dan saran. Pada bagian simpulan merupakan inti dari keseluruhan proses penelitian dan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian secara keseluruhan. Bagian saran berisi tentang anjuran untuk peneliti selanjutnya atau bagi berbagai pihak yang disebutkan oleh peneliti. Kemudian pada bagian penutup disertakan daftar pustaka supaya skripsi tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan menghindari plagiarisme.